

Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan serta Stimulasi Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai pada Bayi, Balita dan Anak Prasekolah

(Growth and Development Screening and Fine Motor Stimulation through Coloring Activities among Infants, Toddlers and Preschool Children)

¹⁾Madinah Munawaroh Hayatullah, ²⁾Ageng Septa Rini, ³⁾Irma Jayatmi, ⁴⁾Retno Sugesti, ⁵⁾Diani Maryani, ⁶⁾Putri Agus Febriani, ⁷⁾Maryam Syarah Mardiyah, ⁸⁾Shinta Monalisca, ⁹⁾Chyntia Pungky Permatasari, ¹⁰⁾Hidayani, ¹¹⁾Agus Santi Br. Ginting, ¹²⁾Fenni Valianda Amelia Ramadhan, ¹³⁾Magdalena Tri Putri Apriyani

¹⁻¹³⁾Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia

Article Info

Corresponding Author:

Penulis Korespondensi

✉ agengseptarini06@gmail.com

History:

Submitted: 3-05-2026

Review: 7-06-2026

Accepted: 29-07-2026

Published: 8-08-2026

Keyword:

growth and development, developmental screening, fine motor skills

Kata Kunci:

pertumbuhan dan perkembangan; skrining perkembangan; motorik halus



Copyright © 2026 by
Jurnal Pengabdian
Masyarakat Indonesia
Maju.

Ciptaan disebarluaskan di bawah
[Lisensi Creative Commons
Atribusi-BerbagiSerupa 4.0
Internasional.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



<https://doi.org/10.33221/jpmim.v7i02.4821>

Abstract

Optimal growth and development in infants, toddlers, and preschooler are essential indicators of child health that require regular monitoring through early detection and appropriate developmental stimulation. However, parents knowledge of comprehensive growth and developmental monitoring remains limited. Most parents focus primarily on monitoring their children's weight and height, while developmental domains such as fine and gross motor skills, language, cognitive, and personal-social development often receive less attention. This community service program aimed to improve parents' knowledge of growth and developmental screening and provide fine motor skill stimulation for infants, toddlers, and preschooler through coloring activities. An educational-participatory approach was implemented, including health education, growth and developmental screening using age-appropriate early detection instruments, fine motor skill stimulation through a coloring competition for preschool children, and training on the use of the Si-Kembang application as a digital tool for child growth and developmental monitoring. The program involved parents, children, and community health volunteers (cadres). A total of 57 participants attended the growth and developmental screening, while 27 preschooler participated in the coloring activity. Evaluation using pre-test and post-test questionnaires demonstrated an improvement in parents' knowledge following the educational sessions and hands-on training with the Si-Kembang application. Participants also showed high enthusiasm and active involvement throughout the program. This community service program successfully enhanced parental awareness of comprehensive child growth and developmental monitoring, strengthened the family's role in providing age-appropriate developmental stimulation, and promoted the utilization of digital technology to support the optimal growth and development of infants, toddlers, and preschooler.

Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi, balita, dan anak prasekolah merupakan indikator penting kesehatan anak yang perlu dipantau melalui deteksi dini dan pemberian stimulasi sesuai tahapan usia. Namun, pengetahuan orang tua mengenai

pemantauan tumbuh kembang secara komprehensif masih terbatas. Sebagian besar masih berfokus pada berat badan dan tinggi badan, sementara aspek perkembangan, seperti motorik halus, motorik kasar, bahasa, kognitif, dan personal-sosial belum memperoleh perhatian yang optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya skrining pertumbuhan dan perkembangan serta memberikan stimulasi motorik halus pada bayi, balita, dan anak prasekolah melalui kegiatan mewarnai. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan kesehatan, pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan menggunakan instrumen deteksi dini sesuai usia, stimulasi motorik halus melalui lomba mewarnai bagi anak prasekolah, serta pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang sebagai media pemantauan tumbuh kembang. Kegiatan melibatkan orang tua, bayi, balita, anak prasekolah, dan kader kesehatan. Sebanyak 57 peserta mengikuti pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan 27 anak prasekolah berpartisipasi dalam kegiatan mewarnai. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang. Peserta juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan. Program ini berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai pemantauan tumbuh kembang secara komprehensif, memperkuat peran keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan sesuai usia, serta mendorong pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan anak prasekolah secara optimal.

Pendahuluan

Pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita, dan anak prasekolah merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas kesehatan dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) hingga usia prasekolah merupakan fase kritis (*golden period*) yang ditandai dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan otak yang berlangsung sangat pesat.¹ Pada masa ini, anak memerlukan pemenuhan kebutuhan dasar yang meliputi asupan gizi yang adekuat, pelayanan kesehatan, pengasuhan yang responsif, perlindungan, serta stimulasi perkembangan yang sesuai dengan tahapan usianya.^{1,2} Apabila gangguan pertumbuhan dan perkembangan tidak terdeteksi sejak dini, kondisi tersebut dapat berdampak pada penurunan kemampuan kognitif, keterampilan motorik, prestasi belajar, produktivitas, serta kualitas hidup anak pada masa mendatang. Oleh karena itu, deteksi dini dan stimulasi perkembangan merupakan strategi penting dalam mendukung tercapainya tumbuh kembang anak secara optimal.³

World Health Organization (WHO) memperkirakan lebih dari 250 juta anak berusia di bawah lima tahun di negara berpenghasilan rendah dan menengah berisiko tidak mencapai potensi perkembangan optimal akibat berbagai faktor, seperti malnutrisi, kurangnya stimulasi, kemiskinan, serta keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan.^{1,2} Risiko tersebut tidak hanya terjadi pada bayi dan balita, tetapi juga pada anak prasekolah yang sedang memasuki fase perkembangan kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik yang menjadi dasar kesiapan mengikuti pendidikan formal.⁵ Oleh karena itu, pemantauan tumbuh kembang anak harus dilakukan secara berkesinambungan sejak bayi hingga usia prasekolah agar setiap penyimpangan dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.¹ Sebagai upaya meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) sebagai salah satu pelayanan kesehatan dasar bagi bayi, balita, dan anak prasekolah. Program ini bertujuan untuk memantau

pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif melalui penilaian aspek pertumbuhan fisik, motorik kasar, motorik halus, bahasa, kognitif, serta sosial-emosional sehingga penyimpangan tumbuh kembang dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.⁶ Meskipun demikian, implementasi SDIDTK di masyarakat masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain cakupan skrining perkembangan yang belum optimal, keterbatasan pengetahuan orang tua mengenai tahapan perkembangan anak, serta belum optimalnya peran kader dan keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan secara berkelanjutan.^{7,8} Kondisi tersebut menyebabkan identifikasi gangguan pertumbuhan dan perkembangan sering terlambat sehingga kesempatan untuk melakukan intervensi dini menjadi berkurang dan berpotensi memengaruhi kualitas tumbuh kembang anak pada tahap perkembangan berikutnya.⁹

Permasalahan tersebut juga ditemukan di wilayah RT 07 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Berdasarkan hasil identifikasi bersama kader kesehatan, terdapat 13 anak yang mengalami stunting. Selain itu, pemantauan tumbuh kembang anak di masyarakat masih lebih berfokus pada pengukuran berat badan dan tinggi badan, sedangkan aspek perkembangan, seperti motorik halus, motorik kasar, bahasa, kognitif, dan personal-sosial, belum dipantau secara rutin.¹⁰ Kondisi ini tidak hanya dialami oleh bayi dan balita, tetapi juga oleh anak prasekolah yang memerlukan pemantauan perkembangan secara berkala sebagai persiapan memasuki jenjang pendidikan dasar.⁵ Orang tua juga masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pentingnya deteksi dini perkembangan serta pemberian stimulasi sesuai tahapan usia anak.^{7,9} Di sisi lain, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi dan pemantauan tumbuh kembang belum dimanfaatkan secara optimal oleh keluarga maupun kader Kesehatan.¹¹

Salah satu bentuk stimulasi perkembangan yang mudah diterapkan pada anak usia prasekolah adalah kegiatan mewarnai.¹² Aktivitas ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar melalui bermain yang menyenangkan, tetapi juga mampu menstimulasi perkembangan motorik halus melalui koordinasi gerakan jari, tangan, dan mata, meningkatkan konsentrasi, kreativitas, koordinasi visual-motor, serta kesiapan menulis sebagai bagian dari kesiapan belajar di sekolah (*school readiness*).¹³ Selain bermanfaat bagi anak, kegiatan edukatif yang melibatkan orang tua juga dapat meningkatkan interaksi positif antara orang tua dan anak, memperkuat keterlibatan keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan, serta mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.¹⁴ Apabila kegiatan stimulasi tersebut dipadukan dengan skrining pertumbuhan dan perkembangan, edukasi kepada orang tua, serta pemanfaatan teknologi digital, maka upaya deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang anak dapat dilakukan secara lebih komprehensif dan berkelanjutan.¹⁵

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan "Skrining Pertumbuhan dan Perkembangan serta Stimulasi Motorik Halus melalui Kegiatan Mewarnai pada Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah" di RT 07 Kelurahan Srengseng Sawah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang meliputi penyuluhan kepada orang tua, skrining pertumbuhan dan perkembangan anak, stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai, serta pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang sebagai media pemantauan tumbuh kembang. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang meningkat, partisipasi keluarga dalam memberikan stimulasi perkembangan sesuai tahapan usia semakin optimal, serta pemanfaatan teknologi digital dapat mendukung pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bayi, balita, dan anak prasekolah secara berkesinambungan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang mengintegrasikan penyuluhan kesehatan, skrining pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi perkembangan, serta pendampingan kepada masyarakat melalui keterlibatan aktif peserta. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak serta mendorong perilaku promotif dan preventif secara berkelanjutan.^{16,17}

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) RW 07 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, pada 15 Januari 2026. Sasaran kegiatan meliputi bayi (0–11 bulan), balita (12–59 bulan), dan anak prasekolah (60–72 bulan) beserta orang tua atau pengasuh yang berdomisili di wilayah tersebut. Sebanyak 57 peserta mengikuti skrining pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan 27 anak prasekolah mengikuti stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai. Kriteria inklusi meliputi anak usia 0–72 bulan yang didampingi orang tua atau pengasuh, berada dalam kondisi sehat, serta bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan, yaitu registrasi peserta, skrining pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi motorik halus, serta penyuluhan kesehatan. Skrining pertumbuhan meliputi pengukuran berat badan (BB), panjang/tinggi badan (PB/TB), lingkar kepala (LK), dan lingkar lengan atas (LiLA) sesuai standar antropometri anak.¹⁷ Selanjutnya dilakukan skrining perkembangan menggunakan aplikasi Sistem Informasi Kesehatan Tumbuh Kembang (Si-Kembang) yang mengacu pada pedoman Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.^{17,18} Stimulasi motorik halus dilakukan melalui kegiatan mewarnai sebagai media untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas anak usia prasekolah.¹⁹ Penyuluhan dilanjutkan dengan pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang kepada orang tua dan kader kesehatan untuk mendukung pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri dan berkelanjutan.¹¹

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai pertumbuhan, perkembangan, SDIDTK, stimulasi motorik halus, dan pemanfaatan aplikasi Si-Kembang. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi, persentase, serta perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan.²⁰

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) RW 07 Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan, pada 15 Januari 2026 dengan sasaran bayi, balita, anak prasekolah, serta orang tua atau pengasuh. Sebanyak 57 peserta mengikuti kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan, sedangkan 27 anak prasekolah mengikuti kegiatan stimulasi motorik halus melalui lomba mewarnai.

Sebanyak 57 bayi, balita, dan anak prasekolah mengikuti skrining pertumbuhan dan perkembangan. Seluruh peserta memperoleh hasil pengukuran antropometri dan skrining perkembangan yang selanjutnya dijelaskan secara individual kepada orang tua. Edukasi diberikan mengenai status pertumbuhan anak, tahapan perkembangan sesuai usia, interpretasi hasil skrining, serta langkah-langkah stimulasi yang dapat dilakukan di rumah. Pendekatan individual ini memberikan kesempatan kepada orang tua untuk memahami kondisi tumbuh kembang anak secara lebih komprehensif dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya penyimpangan pertumbuhan maupun perkembangan anak. Pemberian umpan balik secara individual terbukti meningkatkan pemahaman keluarga terhadap hasil skrining dan mendorong keterlibatan orang tua dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Sebagai upaya meningkatkan keberlanjutan pemantauan tumbuh kembang, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai peran orang tua dalam SDIDTK serta pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang. Orang tua dan kader kesehatan kemudian melakukan praktik langsung menggunakan aplikasi Si-Kembang mulai dari pengisian data anak, pelaksanaan skrining perkembangan, hingga interpretasi hasil pemeriksaan. Pendekatan praktik langsung membantu peserta memahami penggunaan aplikasi sehingga dapat dimanfaatkan secara mandiri setelah kegiatan selesai. Pendekatan digital dalam pemantauan tumbuh kembang telah direkomendasikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan akses, efisiensi pencatatan, dan keberlanjutan pelayanan kesehatan anak.

Sebanyak 27 anak prasekolah mengikuti kegiatan stimulasi motorik halus melalui lomba mewarnai. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, mampu mengikuti instruksi dengan baik, serta menyelesaikan aktivitas mewarnai sesuai dengan kemampuan perkembangan masing-masing. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama kegiatan juga mendorong interaksi positif antara orang tua dan anak selama proses stimulasi berlangsung. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk stimulasi yang menyenangkan untuk melatih koordinasi mata dan tangan, keterampilan motorik halus, konsentrasi, ketelitian, serta kreativitas anak. Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, mampu mengikuti instruksi dengan baik, serta menyelesaikan aktivitas mewarnai sesuai dengan kemampuan perkembangan masing-masing. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua selama kegiatan juga memberikan kesempatan terjadinya interaksi positif yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak. Temuan ini mendukung bukti bahwa aktivitas mewarnai merupakan media stimulasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kreativitas anak usia dini.

Gambar 1. Dokumentasi Pemeriksaan dan Mewarnai



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan dan Foto Bersama



Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, dilakukan pengukuran pengetahuan orang tua menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang terdiri atas 10 pertanyaan mengenai pertumbuhan anak, perkembangan sesuai tahapan usia, prinsip SDIDTK, stimulasi motorik halus, dan pemanfaatan aplikasi Si-Kembang.

Tabel 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Variabel	<i>Pre-test</i>	Persentase	<i>Post-test</i>	Persentase
Pengetahuan baik	18	31,6%	49	86%
Pengetahuan cukup	27	47,4%	8	14%
Pengetahuan kurang	12	21%	0	0%
Total	57	100%	57	100%

Hasil evaluasi tabel 1 menunjukkan bahwa Sebelum intervensi, sebagian besar peserta memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup, yaitu sebanyak 27 orang (47,4%), diikuti kategori baik sebanyak 18 orang (31,6%), dan kategori kurang sebanyak 12 orang (21,0%). Setelah penyuluhan dan pendampingan pengetahuan ibu mengalami peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik, yaitu menjadi 49 orang (86,0%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 8 orang (14,0%), dan tidak terdapat lagi peserta dengan kategori pengetahuan kurang (0%). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang memadukan penyuluhan, demonstrasi, dan pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga memperkuat kesiapan orang tua dalam menerapkan pemantauan tumbuh kembang secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Pelaksanaan skrining pertumbuhan dan perkembangan menggunakan pendekatan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) yang dipadukan dengan aplikasi Si-Kembang memberikan kemudahan dalam pencatatan, penyimpanan data, serta interpretasi hasil skrining secara lebih sistematis.² Pendekatan ini mendukung pelaksanaan deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta memperkuat pemantauan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan.²¹ Temuan ini sejalan dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menekankan bahwa pelaksanaan SDIDTK secara komprehensif merupakan strategi utama untuk mendeteksi penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan sedini mungkin sehingga intervensi dapat diberikan secara tepat waktu.²

Setelah pelaksanaan skrining, kegiatan dilanjutkan dengan penyuluhan mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak dan pendampingan penggunaan aplikasi Si-Kembang kepada orang tua dan kader kesehatan. Pendampingan ini memberikan pengalaman praktis dalam melakukan pencatatan pertumbuhan, skrining perkembangan, serta interpretasi hasil pemeriksaan secara mandiri.¹¹ Digitalisasi pencatatan melalui aplikasi Si-Kembang tidak hanya meningkatkan efisiensi dokumentasi, tetapi juga mendukung keberlanjutan pemantauan tumbuh kembang anak serta mempercepat identifikasi apabila ditemukan penyimpangan pertumbuhan maupun perkembangan.²² Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* (WHO) mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas pelayanan kesehatan primer.¹¹

Selain skrining dan penyuluhan, kegiatan juga dilengkapi dengan stimulasi motorik halus melalui lomba mewarnai yang diikuti oleh anak prasekolah. Aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus menstimulasi koordinasi mata dan tangan, keterampilan motorik halus, konsentrasi, kreativitas, dan koordinasi visual-motor anak.^{19,23} Keterlibatan orang tua selama kegiatan turut memperkuat interaksi positif dalam proses stimulasi perkembangan. Hasil ini mendukung berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa aktivitas mewarnai merupakan salah satu bentuk permainan edukatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus dan kesiapan belajar anak usia prasekolah.²⁴ Temuan tersebut juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat oleh Pandanwangi et

al. (2025) yang menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai melalui pendekatan artistik mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini sehingga dapat diterapkan sebagai media stimulasi di rumah maupun di satuan pendidikan anak usia dini.¹⁹

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah mengikuti penyuluhan dan pendampingan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan praktik langsung efektif meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pertumbuhan, perkembangan, SDIDTK, serta pemanfaatan aplikasi Si-Kembang. Pengetahuan yang baik merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dini serta memberikan stimulasi perkembangan sesuai tahapan usia anak.^{14,21} Hasil ini sejalan dengan penelitian Simbolon et al. (2024) yang melaporkan bahwa implementasi SDIDTK melalui edukasi kepada orang tua, kader kesehatan, dan guru PAUD mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat serta memperkuat keterlibatan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak.²¹

Meskipun kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua dan keterlibatan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang anak, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Kegiatan dilaksanakan pada satu lokasi dengan jumlah peserta yang relatif terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, evaluasi yang dilakukan berfokus pada peningkatan pengetahuan melalui *pre-test* dan *post-test*, sehingga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku orang tua maupun dampak jangka panjang terhadap status pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan di wilayah lain memerlukan beberapa prasyarat, antara lain ketersediaan tenaga kesehatan dan kader yang telah mendapatkan pelatihan SDIDTK, dukungan sarana dan prasarana untuk pemeriksaan antropometri, akses terhadap aplikasi Si-Kembang, serta dukungan pemerintah daerah dan puskesmas dalam pelaksanaan pendampingan secara berkelanjutan. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, kader, keluarga, dan pemangku kepentingan setempat juga menjadi faktor penting untuk menjamin keberhasilan implementasi program.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di RPTRA RW 07 Kelurahan Srengseng Sawah melibatkan 57 bayi, balita, dan anak prasekolah dalam skrining pertumbuhan dan perkembangan serta 27 anak prasekolah dalam kegiatan stimulasi motorik halus melalui lomba mewarnai. Layanan yang diberikan meliputi pemeriksaan antropometri, skrining perkembangan menggunakan aplikasi Si-Kembang berbasis SDIDTK, penyuluhan, dan pendampingan penggunaan aplikasi kepada orang tua dan kader kesehatan. Seluruh peserta berhasil mengikuti skrining dan memperoleh edukasi mengenai hasil pemeriksaan serta stimulasi sesuai usia anak. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua, ditandai dengan meningkatnya kategori pengetahuan baik dari 31,6% menjadi 86,0%, sedangkan kategori kurang menurun dari 21,0% menjadi 0% setelah penyuluhan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menunjukkan bahwa integrasi skrining pertumbuhan dan perkembangan, penyuluhan kesehatan, pemanfaatan aplikasi Si-Kembang, serta stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai merupakan pendekatan yang efektif dalam mendukung optimalisasi tumbuh kembang bayi, balita, dan anak prasekolah. Program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang dan stimulasi perkembangan sesuai usia, tetapi juga memperkuat peran keluarga dan kader kesehatan dalam melakukan deteksi dini secara berkelanjutan. Pendekatan kolaboratif berbasis masyarakat ini sejalan dengan rekomendasi WHO mengenai pentingnya keterlibatan keluarga, masyarakat, dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. Improving Early Childhood Development: WHO Guideline. Geneva: World Health Organization; 2023.

2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK). Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
3. World Health Organization, UNICEF. Monitoring Children's Development in Europe and Central Asia with a Focus on Primary Health Care: Directions for Policy and Practice. WHO Regional Office for Europe: Copenhagen; 2024.
4. World Health Organization. Nurturing Care for Early Childhood Development. Geneva: World Health Organization; 2024.
5. UNICEF. The State of the World's Children 2024. New York: UNICEF; 2024.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Intervensi Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga; 2022.
7. Mitra, Karnawati R, Mrlina H, Rany N, Harahap H. The Performance Of Integrated Healthcare Center Cadres In The Toddler Early Development Intervention Detection Stimulation Program. *Miracle International Journal of Public Health*. 2024;1 (1):16–24. doi:<https://doi.org/10.25311/miracle/Vol1.Iss1.2024.1843>
8. Lestari MCD, Dewi AC, Wahyuni SI, Kardi J, Junaidi Y, Laini A. Implementation of Stimulation, Early Detection, and Intervention Programs for Monitoring the Growth and Development of Children Aged 2-3 Years. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. 2024;18 (10):183–94. doi:<https://doi.org/10.21009/JPU.181.13>
9. Ngestiningrum Ayesha H, Qomaruddin MB. Assessment of the implementation of early detection of children's growth and development by midwives. *African Journal of Reproductive Health*. 2024;50–60. doi:10.29063/ajrh2024/v28i10s.6
10. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2024.
11. World Health Organization. Global Strategy on Digital Health 2020–2025. Geneva: World Health Organization; 2021.
12. Stevenson A, Wainwright N, Williams A. Interventions targeting motor skills in pre-school-aged children with direct or indirect parent engagement: a systematic review and narrative synthesis. 51 (6). 2023;51 (6):1003–16. doi:<https://doi.org/10.1080/03004279.2022.2034174>
13. Martzog P, Suggate SP. Screen media are associated with fine motor skill development in preschool children. *Early Childhood Research Quarterly*. 2022;60:363–73. doi:<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2022.03.010>
14. Prime H, Andrews K, Markwell A, Gonzalez A, Magdalena J, Tricco AC, dkk. Positive Parenting and Early Childhood Cognition: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Clinical Child and Family Psychology Review*. 26:362–400. doi:<https://doi.org/10.1007/s10567-022-00423-2>
15. Arabiat D, Jabery AM, Robinson S, Whitehead L, Morelius E. Interactive technology use and child development: A systematic review. 2023;679–715. doi:10.1111/cch.13082
16. Huru MM, Mangi JL, Boimau A, Mamoh K. Optimalisasi Pemanfaatan Buku KIA Oleh Orang Tua dan kader Posyandu dalam Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang pada balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 2022;6 (50):3932–43. doi:<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10445>
17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
18. Direktorat Mutu Tenaga kesehatan. Kurikulum Pelatihan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2022.
19. Pandanwangi A, Putri AWA. Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Balita Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aupa (JPMA)*. 2025;7(2). doi:10.51933/jpma.v7i2.1990
20. Dahlan MS. Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat. Jakarta: CV Metode MSD; 2024.
21. Simbolon D, Agustin LR, Ba'es M, Shaum M, Mardiansyah E, Safitri KGA, dkk. Intervensi Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Lomba Balita Sehat di Desa Pancamukti Kabupaten Bengkulu Tengah. *ADM: Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*. 2024;2 (1):1–10. doi:<https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v2i1.419>
22. Jayatmi I, Purnama A, Hardiana H. Prototipe Aplikasi Si-Kembang [Internet]. 2025. Tersedia pada: https://sinta.kemdiktisaintek.go.id/public/assets/indra_assets/attach/72796/6a339d9be3aaa-1781767579.pdf

23. Ruminem, Sari N, Sw IAK, Sari RP, Nopriyanto D. Stimulasi Bermain Mewarnai dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Kecamatan Sungai Kunjang Samarinda. *Journal of Nursing Innovation (JNI)*. 2023;2 (2):45–52. doi:<https://doi.org/10.61923/jni.v2i2.15>
24. Rezki A, Arhas SH, Niswaty R, Aslinda A, Nur AC. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Mewarnai di KB Adinda. *Jurnal Lamellong: Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2025;2 (1):33–7. doi:<https://doi.org/10.70188/1mk64r21>